

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

*Symmetric information* terjadi apabila informasi yang didapatkan oleh pihak eksternal perusahaan mengenai informasi perusahaan sama dengan informasi yang diketahui oleh manajer perusahaan. Namun, kenyataannya manajer memiliki informasi yang lebih baik daripada pihak eksternal perusahaan, ini yang disebut dengan *asymmetric information*. Sinyal yang diberikan manajer mengenai informasi kondisi suatu perusahaan biasanya dapat berupa pengumuman penawaran saham. Teori ini menunjukkan bagaimana asimetri ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak sinyal informasi kepada pihak lain (Brigham dan Houston, 2004: 502). Apabila perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan maka dapat menimbulkan adanya asimetri informasi dalam pasar modal.

Menurut Godfrey *et al.* (2006) mengatakan teori sinyal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Menurut teori ini, manajer akan berusaha memberikan sinyal terhadap investor melalui akun-akun jika manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat tinggi dimasa

depan. Harga saham akan naik dan pemegang saham akan untung apabila investor mempercayai sinyal harapan keuntungan dimasa depan yang diberikan manajer. Untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerja perusahaan maka pihak internal perusahaan (manajemen) harus membuat dan mempublikasikan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan.

### **2.1.2 Saham**

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Pihak yang memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah pihak-pihak yang telah menyertakan modalnya melalui saham.

Terdapat dua jenis saham yang umum digunakan dalam pasar modal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Menurut Riyanto (2001) yaitu:

## 1. Saham Biasa

Pemegang saham biasa hanya akan mendapat dividen pada akhir pembentukan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapat keuntungan atau kerugian, maka pemegang saham akan mendapat dividen.

## 2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

### 2.1.2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh para pelaku pasar yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu. Untuk melihat apakah harga saham terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*) perlu dilakukan analisis agar nilai intrinsiknya dapat ditaksir kemudian dibandingkan dengan harga pasar. Pasar menilai saham lebih rendah dari nilai seharusnya apabila harga saham *undervalued* atau harga pasar lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya. Sebaliknya, apabila harga pasar lebih tinggi dibandingkan nilai intrinsiknya maka harga saham dikatakan *overload*. Sejalan dengan hukum permintaan dan penawaran dimana nilai permintaan tinggi akan mempengaruhi nilai jualnya, *overload* menandakan animo pasar untuk memiliki saham tersebut tinggi.

### 2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Salah satu cara investasi yang banyak dipilih oleh orang-orang yang ingin menginvestasikan dana yang mereka miliki adalah membeli saham. Pendanaan jangka panjang bisa didapatkan bagi perusahaan yang menerbitkan saham dengan imbalan uang kepada para investornya. Secara umum, kenaikan dan penurunan harga saham diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Berikut ini penjabaran dari faktor-faktor yang mempengaruhi saham mengalami fluktuasi:

1. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)
  - a. Pengumuman dari pemerintah seperti kurs valuta asing, inflasi, perubahan suku bunga tabungan dan deposito.
  - b. Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, pembatasan/penundaan trading, dan harga saham perdagangan.
  - c. Fluktuasi nilai tukar dan gejolak politik dalam negeri.
  - d. Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
2. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)
  - a. Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - b. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - c. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, laporan produksi, dan laporan penjualan.

- d. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Laporan keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan karena didalam laporan keuangan memuat hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan sehingga nantinya mampu memberikan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan bagi para penggunanya. Menurut Munawir (2004) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan”.

Pertanyaan penting mengenai kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat terjawab dengan melakukan penilaian rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu cara untuk melihat perbandingan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan terhadap jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan.

### **2.1.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2010: 122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Gitman (2009) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan

hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, jumlah aktiva maupun modal sendiri selama periode tertentu.

#### **2.1.4.1 Return on Equity (ROE)**

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 78) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Kedudukan pemilik perusahaan semakin baik apabila rasio ini menunjukkan hasil yang semakin meningkat. Adapun rumus menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **2.1.4.2 Pertumbuhan Penjualan**

Keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang merupakan cerminan dari pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Menurut Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan karena

pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Adapun rumus menghitung pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } (t_0) - \text{Penjualan } (t_{-1})}{\text{Penjualan } (t_{-1})}$$

#### 2.1.4.3 *Earning per Share (EPS)*

*Earning per Share (EPS)* perusahaan menggambarkan jumlah Dollar/Rupiah yang diperoleh selama periode tertentu untuk setiap lembar saham biasa yang beredar (Gitman, 2015). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Adapun rumus menghitung EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### 2.1.5 Rasio Likuiditas

Likuiditas menurut Gitman (2009) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas,

yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo.

#### **2.1.5.1 Current Ratio (CR)**

*Current ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Tingkat keamanan kreditur jangka pendek ditunjukkan dengan rasio ini, dimana apabila *current ratio* tinggi memberikan arti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya sehingga memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur. Adapun rumus menghitung *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **2.1.6 Rasio Solvabilitas**

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 79) “rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya”. Pengertian tersebut sama seperti Susilawati (2012), yaitu

solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban-kewajiban finansial jangka panjangnya dengan melihat sejauh mana operasi perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas.

#### **2.1.6.1 Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas. Apabila tingkat hutang tinggi maka beban bunga yang ditanggung semakin besar dan mengakibatkan keuntungan yang dimiliki perusahaan sedikit sehingga memberikan dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan. Adapun rumus menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **2.1.7 Rasio Aktivitas**

Menurut Sutrisno (2003) dalam Meythi Rusli (2011) berpendapat bahwa rasio aktivitas mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan sumber

dayanya. Agar dapat dimanfaatkan secara optimal, aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya dapat dikendalikan. Rasio aktiva umumnya diukur dari perputaran masing-masing aktiva sehingga semakin cepat perputaran dana menandakan semakin efektifnya pemanfaatan dana.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk menilai sumber daya yang ada di perusahaan dimanfaatkan secara optimal atau tidak.

#### **2.1.7.1 Total Assets Turnover (TATO)**

Total *assets turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan diukur dari volume penjualannya. Rasio ini menunjukkan keefisienan penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan sehingga penting diperhatikan bagi manajemen perusahaan. Aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba apabila rasio ini menunjukkan hasil yang semakin besar. *Assets turnover* dapat ditingkatkan atau diperbesar untuk memperbesar volume penjualan dengan jumlah aset yang sama. Adapun rumus menghitung TATO adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Bersih}}$$

#### **2.1.8 Reputasi Auditor**

Pengguna laporan keuangan dapat mempercayai laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan apabila telah sesuai dengan standar yang berlaku.

Masyarakat beranggapan bahwa auditor dengan reputasi yang baik tentunya memiliki kerja yang maksimal sehingga perusahaan akan mendapatkan sinyal yang baik apabila menggunakan KAP yang memiliki reputasi yang baik.

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan (Kusumawardai, 2011). Jumlah karyawan, jumlah pendapatan maupun mitra dengan perusahaan dapat digunakan untuk menilai tinggi rendahnya reputasi auditor. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* terdiri dari KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), KAP *Ernst and Young* (E&Y), dan KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) merupakan KAP yang memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP-KAP yang tidak masuk dalam kelompok *Big Four* di Indonesia. Kredibilitas (kualitas, kapabilitas atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan ditentukan dari reputasi auditor dalam memberikan jasa audit. KAP dalam kelompok *Big Four* lebih banyak digunakan karena memiliki reputasi yang baik dan dianggap audit yang dihasilkan oleh auditor akan semakin andal.

#### **2.1.8.1 *Deloitte Touche Thomatsu***

“Deloitte” merupakan merek dimana puluhan ribu profesional yang berdedikasi di perusahaan independen di seluruh dunia bekerja sama untuk menyediakan audit, konsultasi, penasehat keuangan, manajemen resiko, pajak, dan layanan yang terkait untuk memilih klien.

Deloitte Indonesia diwakili oleh:

1. PT Deloitte Consulting, Jasa Konsultan
2. Osman Bing Satrio & Edy (OSB & E), Akuntansi
3. PT Deloitte Konsultan Indonesia (DKI), Jasa Penasehat Keuangan & Bisnis
4. Deloitte Tax Solution (DTS), Konsultan Pajak
5. KJPP Lauw & Rekan, Penasihat Penilaian

Melayani perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta perusahaan nasional besar dan multinasional, lembaga-lembaga publik, dan perusahaan yang berkembang pesat. Deloitte Indonesia memiliki lebih dari 80 Mitra dan direktur serta lebih dari 1.200 staf yang berkantor di Jakarta dan Surabaya.

#### **2.1.8.2 Price Waterhouse Coopers (PWC)**

Perusahaan dari jaringan global *price waterhouse coopers* adalah organisasi jasa terbesar di dunia profesional dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih dari 236.000 orang di 158 negara. PWC membangun hubungan dengan klien dengan menyediakan layanan berdasarkan kualitas dan integritas. PWC mengacu pada jaringan perusahaan anggota dari *Price Waterhouse Cooper International Limited*, yang masing-masing merupakan badan hukum yang terpisah dari independen.

PWC Indonesia beranggotakan:

1. KAP Tanudiredja
2. PT Price Waterhouse Coopers Penasehat Indonesia
3. PT Price Waterhouse Coopers Consulting Indonesia dan Melli Darsa & Co.

4. Wibisana
5. Rintis & Rekan
6. PT Prima Wahana Caraka

Dengan menggunakan jaringan, pengalaman, dan pemahaman bisnis untuk membangun kepercayaan dan menciptakan nilai bagi klien, perusahaan PWC membantu memecahkan masalah bisnis yang kompleks dengan menyediakan layanan penjaminan, jasa konsultan yang berfokus pada industri, dan pajak untuk klien publik maupun swasta.

#### **2.1.8.3 Ernst and Young (E&Y)**

Ernst & Young merupakan firma jasa profesional multinasional yang berpusat di London, Inggris, dan Britania Raya. Ernst & Young merupakan salah satu dari firma audit empat besar dan firma jasa profesional terbesar di dunia menurut pendapatan pada tahun 2012. Ernst & Young memiliki empat lini jasa utama, yaitu: a) *Assurance* terdiri dari *financial* audit (asuransi induk), *financial accounting advisory services*, *fraud investigation & dispute services*, dan *climate change & sustainability services*, b) *Tax* terdiri dari *transfer pricing*, *international tax services*, *business tax compliance*, *human capital*, *customs*, *indirect tax*, *tax accounting & risk advisory services*, dan *transaction tax*, c) *Advisory* terdiri dari *actuarial*, *IT risk & assurance*, *risk*, dan *performance improvement*, d) *Transaction advisory services* (TAS) menangani agenda permodalan perusahaan – menjaga, mengoptimalkan, menginvestasikan, dan mendapatkan modal.

#### **2.1.8.4 *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)***

KPMG merupakan jaringan global perusahaan jasa profesional yang menyediakan layanan audit, pajak, dan penasehat. Salah satu praktik terbesar di negara ini adalah KPMG Indonesia yang memberikaan layanan kepada perusahaan multinasional, *joint ventures* maupun perusahaan domestik yang beroperasi di berbagai sektor bisnis. KPMG beroperasi di 153 negara dan memiliki lebih dari 207.000 orang yang bekerja di perusahaan anggota di seluruh dunia.

Yang termasuk kedalam KPMG Indonesia adalah Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG Advisory Indonesia, dan KPMG Siddharta Advisory. Aspek fundamental dari jasa profesional yang diberikan oleh KPMG Indonesia merupakan perhatian klien individu. Solusi optimal tidak selalu sama untuk setiap perusahaan yang dilayani walaupun bisnis di Indonesia mungkin menghadapi sejumlah masalah yang sama. Klien KPMG adalah dari berbagai ukuran termasuk perusahaan milik swasta, perusahaan multinasional, badan milik negara dan lembaga pemerintah, serta perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun pengukuran reputasi auditor dapat dilakukan dengan melihat peringkat pendapatan. Data peringkat pendapatan tersebut diperoleh dari sumber statista tahun 2018, kemudian pengukuran reputasi auditor dikategorikan kedalam lima kategori sebagai berikut:

1. Peringkat 5, untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* yang memiliki pendapatan tertinggi pertama yaitu *Deloitte Touche Thomatsu*
2. Peringkat 4, untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* yang memiliki pendapatan tertinggi kedua yaitu *Price Waterhouse Coopers*
3. Peringkat 3, untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* yang memiliki pendapatan tertinggi ketiga yaitu *Ernst and Young*
4. Peringkat 2, untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* yang memiliki pendapatan terendah *Klynveld Peat Marwick Goerdeler*
5. Peringkat 1, untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP non *Big Four*

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh antara rasio keuangan terhadap harga saham.

1. Nurfadillah (2011) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Earning per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity* terhadap Harga Saham di PT Unilever Indonesia Tbk” dengan hasil bahwa secara parsial EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan EPS, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan EPS variabel dominan yang mempengaruhi harga saham di PT

Unilever Indonesia Tbk dengan tingkat signifikan 0,000. Dan pergerakan (volatilitas) harga saham PT Unilever Indonesia Tbk dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangannya.

2. Hutami (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Dividen per Share*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2006-2010” dengan hasil bahwa secara parsial DPS, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan secara simultan ketiga variabel DPS, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan industri yang tercatat di BEI periode tahun 2006-2010.

3. Sasongko dan Wulandari (2006) yang meneliti tentang “Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham” dengan hasil bahwa hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan NPM, ROE, dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Kesuma (2009) meneliti tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil apabila terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dengan struktur modal, profitabilitas berpengaruh berlawanan arah dengan struktur modal, dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan terhadap harga saham, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham, struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh signifikan

terhadap harga saham, rasio hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

5. Lulukiyyah (2009) meneliti tentang “Analisis Pengaruh TATO, ROA, CR, DER, dan EPS terhadap Return Saham” dengan hasil secara parsial TATO, ROA, dan EPS berpengaruh positif signifikan sedangkan secara simultan variabel TATO, ROA, CR, DER, dan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

6. Anik dan Indriana (2010) meneliti tentang “Pengaruh ROA, EPS, *Current Ratio*, DER, dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2008)” dengan hasil bahwa secara parsial ROA, EPS, dan inflasi berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara simultan ROA, EPS, *Current Ratio*, DER, dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

7. Itabillah (2009) melakukan penelitian tentang “Pengaruh CR, QR, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI” dengan hasil bahwa CR, ROA, dan ROE tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan semua variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

8. Supardi dan Suhardi (2010) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Internal Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Return Saham” dengan hasil secara simultan variabel CR, DER, ROE, dan EPS berpengaruh positif signifikan sedangkan secara parsial hanya ROE yang berpengaruh positif signifikan.

9. Deitiana (2011) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham” dengan hasil bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham sedangkan likuiditas, dividen, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

10. Marlinda (2014) meneliti tentang “Pengaruh *Ownership Retention* dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011) yang menghasilkan bahwa *ownership retention* dan reputasi audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *ownership retention* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **2.3 HIPOTESIS PENELITIAN**

### **2.3.1 *Return on Equity* (ROE)**

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan, sehingga untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menanam saham, investor memerlukan informasi yang relevan terkait kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan.

Rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian atas penjualan yang dihasilkan manajemen dari modal yang telah disediakan oleh pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan yang besar akan meningkatkan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikan dengan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik atas adanya pertumbuhan

ROE sehingga berakibat pada naiknya harga saham karena permintaan terhadap saham naik. Penelitian mengenai pengaruh ROE terhadap harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Deitiana (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, dan dividen terhadap harga saham. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1: Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **2.3.2 Pertumbuhan Penjualan**

Keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang merupakan cerminan dari pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat ditandai dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi. Menurut Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan karena pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Pertumbuhan penjualan merupakan komponen dalam menilai prospek perusahaan untuk masa yang akan datang dan diukur berdasarkan perubahan total penjualan dalam manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari dan Taman (2013) tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan

pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **2.3.3 *Earning per Share* (EPS)**

*Earning per Share* (EPS) menunjukkan bagian laba untuk setiap saham, digunakan untuk mengukur keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi laba yang diwakili oleh EPS sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu memperlihatkan perilaku investor terhadap harga saham. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Permintaan atas saham akan meningkat apabila EPS meningkat sehingga mengakibatkan harga saham semakin mengalami kenaikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Itabillah (2009) tentang pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV terhadap harga saham menyimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.3.4 Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* (CR) menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam suatu periode.

Perusahaan dapat dikatakan liquid dan dapat menarik investor untuk berinvestasi apabila perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik, sehingga apabila investor banyak yang berminat menanamkan sahamnya maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan Rusli (2011) tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.3.5 Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total modal sendiri. Apabila tingkat hutang perusahaan tinggi maka beban bunga yang ditanggung semakin besar dan mengakibatkan keuntungan yang dimiliki perusahaan sedikit sehingga memberikan dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan buruk maka investor akan merespon negatif karena perusahaan akan

lebih mengutamakan membayar hutangnya daripada memberikan dividen kepada investor, sehingga berdampak pada turunnya harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) tentang pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H5: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **2.3.6 Total Assets Turnover (TATO)**

*Total Assets Turnover* (TATO) menggambarkan perputaran keseluruhan aktiva diukur dari volume penjualannya. Rasio ini menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu periode untuk menghasilkan penjualan pada suatu perusahaan. Peningkatan penjualan yang dapat mempengaruhi laba ditandai dengan semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan ketertarikan investor dalam menanamkan sahamnya sehingga harga saham akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lulukiyah (2009) tentang analisis pengaruh *total assets turnover*, *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *return* saham menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan positif antara variabel TATO dengan variabel *return* saham.

H6: *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 2.3.7 Reputasi Auditor

Reputasi auditor menunjukkan auditor memiliki kualitas audit yang baik. Keandalan dan transparansi informasi keuangan perusahaan ditunjukkan dengan kualitas audit. Keyakinan yang lebih bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan termasuk keputusan dalam menanamkan saham disebabkan oleh penyajian informasi keuangan yang baik.

Pada umumnya, ukuran KAP digunakan sebagai proksi untuk menunjukkan kualitas audit. KAP yang termasuk kedalam anggota *Big Four* akan memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada kualitas audit yang diberikan oleh KAP non *Big Four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk kedalam anggota *Big Four* adalah *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Price Waterhouse Coopers* (PWC), *Ernst & Young* (E&Y), dan *Klynveld Peat Mawick Goerdeler* (KPMG). KAP *Big Four* banyak dipilih karena klien beranggapan bahwa KAP *Big Four* memiliki kredibilitas yang tinggi dalam mengaudit laporan keuangan dan sudah mempunyai standar internasional dalam prosedur sehingga diharapkan opini yang dihasilkan dapat diandalkan dan dapat menghindari para investor dalam kesalahan pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya.

H7.1: Reputasi Auditor mampu memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham.

H7.2: Reputasi Auditor mampu memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham.

H7.3: Reputasi Auditor mampu memperkuat pengaruh EPS terhadap harga saham.

H7.4: Reputasi Auditor mampu memperkuat pengaruh CR terhadap harga saham.

H7.5: Reputasi Auditor mampu memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham.

H7.6: Reputasi Auditor mampu memperkuat pengaruh TATO terhadap harga saham.

## 2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran menggambarkan apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham dengan reputasi auditor sebagai variabel pemoderat. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat digambarkan sebuah kerangka teoritis penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

